

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di mana pun. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia (Margaretha, 2012:24).

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan tercermin pada hasil belajar yang baik pula (Slameto, 2013:1). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas (Slameto, 2013:54).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (Munandar, 1992:47). Kreativitas juga merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri manusia yang paling hakiki di dalamnya melibatkan kemampuan berasional, kemampuan emosional atau perasaan, bakat khusus, kemampuan berimajinasi, berintuisi,

dan berfantasi (Semiawan dalam Fitriana, 2010). Konsep kreativitas secara umum memiliki dua ciri, yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Kreativitas *aptitude* merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi dan proses berpikir, sedangkan kreativitas *non-aptitude* merupakan ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan (Munandar, 1992:88).

Ciri-ciri kreativitas *non-aptitude* adalah rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai (Munandar, 1992:91). Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, dan mempunyai sifat menghargai. Dalam proses pembelajaran, siswa dengan ciri kreativitas *non-aptitude* akan melahirkan banyak gagasan sehingga mampu memecahkan masalah dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar selain kreativitas adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi. Trianto dalam Langlang (2010: 53) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah untuk menghasilkan pengetahuan yang benar-benar

bermakna. Dengan adanya strategi pemecahan masalah, maka hasil belajar siswa akan meningkat, karena siswa terlatih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan dengan cermat sehingga siswa dapat mengembangkan daya nalarnya secara kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yaitu pangkal dan titik tekan yang mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dari faktor yang dijadikan perhatian utama ini selanjutnya ditentukan prosedur seperti apa yang akan dilakukan dan sistem pendukung apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran tersebut (Kurniawan, 2014:39). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51). Pendekatan ini menuntut siswa melakukan serangkaian aktivitas melalui beberapa tahap pembelajaran dan memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Jika

dalam proses pembelajaran siswa aktif untuk mengumpulkan sejumlah informasi secara kelompok maupun individu maka kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dikembangkan dengan baik sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh materi yang dipelajari. Salah satu materi pokok di kelas XI semester genap adalah hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam mempelajari tentang sifat-sifat garam yang terhidrolisis, reaksi hidrolisis garam, tetapan hidrolisis, dan pH garam yang terhidrolisis. Pendekatan saintifik relevan diterapkan dalam pembelajaran hidrolisis garam karena siswa akan aktif untuk mengamati jenis garam yang larut dalam air, melakukan percobaan mengenai sifat garam yang terhidrolisis, serta menganalisis reaksi hidrolisis garam, tetapan hidrolisis, dan pH garam yang terhidrolisis secara kelompok. Melalui pendekatan ini maka siswa mampu menganalisis dan mengolah informasi dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kimia di SMA Negeri 3 Kupang, diperoleh hasil bahwa kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dari siswa kurang mendapat perhatian. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa misalnya menemukan konsep, merancang dan melakukan percobaan, bertanya, dan menemukan gagasan baru masih kurang sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Banyak siswa

yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mengerti konsep tersebut, sehingga ketika guru memberikan sebuah masalah untuk didiskusikan bersama, siswa kurang aktif dalam mencari tahu karena siswa cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan kreativitas siswa tidak berkembang dan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan beberapa solusi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi sangat minim dan kurang tertanam kuat dalam benaknya yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh aspek pengetahuan yaitu pada materi hidrolisis garam yang dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan kelas XI MIA 8 pada tahun sebelumnya, dimana hasil ulangan sebagian besar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Berikut adalah data hasil observasi dan wawancara nilai rata-rata ulangan siswa pada materi hidrolisis garam yang disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1.
Nilai Rata-Rata Ulangan Materi Hidrolisis Garam

Tahun ajaran	Nilai rata-rata	Nilai KKM
2012/2013	74,5	75
2013/2014	72,35	75
2014/2015	73,25	75

(Sumber: SMA Negeri 3 Kupang)

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya adalah peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mengolah dan menganalisis data, sehingga bukan guru lagi yang

mendominasi selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan yaitu pendekatan saintifik. Hal ini didukung oleh penelitian Fulgensia Sengo dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Sistem Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun Ajaran 2014/2015”, dimana hasil penelitiannya terdapat hubungan dan pengaruh antara sumber belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS *NON-APTITUDE* DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS XI MIA 8 SMA NEGERI 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kreativitas *non-aptitude* siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 4. a. Adakah hubungan kreativitas *non-aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
b. Adakah hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
c. Adakah hubungan kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh kreativitas *non-aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kreativitas *non-aptitude* siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 3. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 4.
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *non-aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *non-aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *non-aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan saintifik materi hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru, sebagai bahan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sesuai materi pokok pembelajaran.

3. Peneliti, digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 8 tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap (Kompetensi Inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (Kompetensi Inti-3), dan aspek keterampilan (Kompetensi Inti-4).
4. Materi pokok yang digunakan adalah hidrolisis garam dengan sub materi konsep hidrolisis garam, jenis-jenis garam yang mengalami hidrolisis, reaksi hidrolisis garam, dan pH larutan garam dengan alokasi waktu 2×45 menit selama dua kali pertemuan.
5. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:849).

2. Kreativitas *non-aptitude*

Kreativitas *non-aptitude* merupakan ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan (Munandar, 1992:88).

3. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika atau diluar matematika, dengan berbagai cara dan strategi (Ningsih, 2014:322).

4. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51).

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari

proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2012:14).

6. Hidrolisis garam

Hidrolisis garam merupakan reaksi antara air dan ion-ion yang berasal dari asam lemah atau basa lemah suatu garam (Sutresna, 2007:261).